

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Survey Pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)

Susilawati

Dosen STIE STEMBI – Bandung Business School

Atep Supriatna

Peneliti Junior STIE STEMBI – Bandung Business School

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan pada perusahaan BUMN di Kota Bandung secara simultan dan parsial. Analisis menggunakan regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini adalah 17 Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap keandalan laporan keuangan sebesar 0,705. Pengendalian Internal berpengaruh tidak signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan sebesar 0,399. Kompetensi Sumber Daya Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Keandalan Laporan Keuangan sebesar 0,782

Kata Kunci : *Pengendalian Internal, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Keandalan Laporan Keuangan*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, dimana laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan pelaporan tersebut (SAK, 2009:1). Suatu informasi dapat dikatakan memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan (SAK,2009:5).

Badan Usaha Milik Negara adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh negara melalui

penyertaan langsung yang berasal dari kekayaan negara yang dipisahkan. Badan Usaha Milik Negara mempunyai peranan penting dalam penyelenggaraan perekonomian nasional guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat. pelaksanaan peran Badan Usaha Milik Negara dalam perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat belum optimal. Untuk itu, peran Badan Usaha Milik Negara dalam pengurusan dan pengawasannya harus dilakukan secara professional (UU RI No.19 TAHUN 2003).

Terdapat beberapa kasus yang berkaitan dengan laporan keuangan BUMN, diantaranya adalah Kasus manipulasi data pada laporan keuangan PT Kereta Api Tahun 2005, Diduga terjadi kesalahan penyajian laporan keuangan. perusahaan dicatat meraih keuntungan sebesar Rp 6,9 miliar tapi Setelah diteliti dan dikaji dengan rinci Perusahaan

menderita merugi sebesar Rp 63 miliar (Ahmadi Hadibroto 2006).

Jika tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (SAK, 2009: 3). Untuk itu penyajian laporan keuangan yang andal diperlukan agar laporan keuangan bermanfaat bagi penggunanya. Keandalan merupakan bagian dari karakteristik laporan keuangan, informasi yang andal memenuhi karakteristik penyajian jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, kelengkapan dan perbandingan sehat (SAK, 2009).

Tetapi pada kenyataannya Kementerian Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) mengatakan, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemukan adanya BUMN skala besar yang bermasalah dengan neraca keuangan. Neraca keuangan BUMN itu bermasalah selama tiga tahun terakhir. Jika temuan BPK itu benar maka jumlah BUMN yang bermasalah dengan laporan keuangan telah mencapai dua perusahaan. Sebelumnya, Waskita Karya terbukti memalsukan laporan keuangan sehingga terjadi overstate sebesar Rp 400 miliar. (Said Didu 2009).

Kasus lainnya yaitu BPK menemukan beberapa temuan hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian, Temuan tersebut antara lain pemberian pembiayaan syariah oleh PT Bank Syariah Mandiri pada 2005. Transaksi ini ada indikasi belum sepenuhnya memperhatikan prinsip kehati-hatian yang mengakibatkan timbulnya pembiayaan bermasalah (Non performing Loan-NPL) sebesar Rp 204,88 miliar (Anwar Nasution 2006).

Sejalan dengan instruksi yang disampaikan oleh Dahlan Iskan (2012) Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) yang menemukan sejumlah dokumen bermasalah di BUMN, terutama dokumen yang menyangkut asset perusahaan seperti tanah, bangunan, dan pelaksanaan kontrak, sebaiknya diselesaikan sehingga tidak mengganggu perencanaan perusahaan. Sejauh ini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) menemui banyak dokumen

perusahaan yang tidak lengkap dan sudah berusia di atas 10 tahun, selanjutnya Hal ini harus diselesaikan jika perlu dokumen tersebut ditutup. Sehingga tidak perlu lagi dipertanggungjawabkan.

Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia untuk transparan Anggaran Uchok Sky Khadafi (2012) mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga Negara yang korup. Potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah faktor. Namun, faktor yang terkuat adalah kelemahan sistem pengendalian internal, sistem pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merombak direksi PT Asuransi Kredit Indonesia (Askrindo) Persero. Melalui Keputusan Menteri Negara BUMN No. KEP-199/MBU/2011 tanggal 15 Agustus 2011. Kasus penempatan dana investasi ilegal, melibatkan direktur Keuangan Askrindo berinisial ZL dan Kepala Divisi Keuangan berinisial RS. Kedua pejabat BUMN ini diduga merekayasa laporan keuangan perusahaan (Parikesit Suprpto 2011). Ketua Bapepam-LK Nurhaida (2011) menjelaskan penempatan dana investasi ilegal Askrindo pada lima lembaga keuangan mencapai Rp439 miliar, kelima MI tersebut. Jakarta Investment, Harvestindo Asset Management, Reliance Asset Management, Batavia Prosperindo Financial Services dan Jakarta Securities. Dalam laporan keuangan di tahun 2010 Askrindo terdapat laporan investasi berupa obligasi dan reksa dana. Padahal dalam pemeriksaan Bapepam-LK, mereka tidak dapat membuktikan kepemilikan beberapa investasi tersebut.

Berdasarkan fenomena-fenomena tersebut, penulis tertarik untuk meneliti mengenai "**Pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan (survey pada Perusahaan BUMN di Kota Bandung)**".

Identifikasi Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan?
2. Seberapa besar pengaruh pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan?
3. Seberapa besar pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan?

LANDASAN TEORI, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Pengendalian Internal

Sukrisno Agoes (2012: 75) menjelaskan bahwa sebelum istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan stuktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern. Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyebutkan (IAPI,2011: 150. 1). "pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan." IAPI (2011: 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2008: seksi 300) pengendalian intern adalah suatu proses - yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lain. Entitas - yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tiga tujuan ini: a) keandalan pelaporan keuangan, b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2010: 221) menjelaskan bahwa Pengendalian intern adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh dewan komisaris, manajemen, dan

personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai guna mencapai tujuan-tujuan berikut ini : a)keandalan pelaporan keuangan, b) menjaga kekayaan dan catatan organisasi, c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan dan d) efektivitas dan efisiensi operasi.

Sedangkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka perlu adanya syarat-syarat tertentu untuk mencapainya, yaitu unsur-unsur yang mendukungnya, dan untuk ini pembahasannya akan dikemukakan sub tersendiri. Menurut Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009: 222) tujuan pokok stuktur pengendalian intern tersebut dapat dipenuhi dengan pengendalian yang baik.

1. Pengendalian Akuntansi

Meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamanan aktiva, yang disusun untuk meyakinkan bahwa Transaksi dilaksanakan sesuai dengan persetujuan pimpinan, Transaksi dicatat sehingga dapat dibuat ikhtisar keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku serta menekankan pertanggungjawaban atas harta perusahaan, Penguasaan atas aktiva diberikan hanya dengan persetujuan dan otorisasi pimpinan, Jumlah aktiva dalam catatan dicocokkan dengan aktiva yang ada pada waktu yang tepat dan tindakan yang sewajarnya jika terjadi perbedaan.

2. Pengendalian Administratif

Pengendalian yang ditujukan untuk mendorong efisiensi operasional dan menjaga diikutinya kebijakan perusahaan. Dapat berupa rencana organisasi dan prosedur juga catatan yang relevan dengan pembuatan keputusan yang mengantarkan pimpinan perusahaan untuk menyetujui atau memberi wewenang terhadap transaksi-transaksi.

Perlimpahan wewenang merupakan fungsi pimpinan perusahaan yang secara langsung berhubungan dengan tanggungjawab untuk mencapai tujuan organisasi dan itu merupakan titik tolak

untuk menciptakan pengendalian akuntansi atas transaksi.

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menegaskan komponen pengendalian intern tersebut, adalah:

1. Lingkungan Pengendalian
Sukrisno Agoes (2012: 76) lingkungan pengendalian menetapkan corak suatu organisasi dan memenuhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Lingkungan pengendalian merupakan dasar untuk semua komponen pengendalian intern yang lain, menyediakan disiplin dan struktur.
2. Penetapan Resiko Manajemen
Sukrisno Agoes (2012: 76) menjelaskan bahwa risiko yang relevan dengan pelaporan keuangan mencakup peristiwa dan keadaan intern maupun eksternal yang dapat terjadi dan secara negatif memengaruhi kemampuan entitas untuk mencatat, mengolah, meringkas, dan melaporkan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen dalam laporan keuangan.
3. Aktivitas Pengendalian dan Pemantauan
Sukrisno Agoes (2012: 76) menjelaskan bahwa aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa arahan manajemen dilaksanakan. Aktivitas tersebut membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan untuk menanggulangi risiko dalam pencapaian tujuan entitas, sudah dilaksanakan.
4. Sistem Informasi dan Komunikasi Pemantauan
Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013: 235) untuk berfungsi secara efisien dan efektif, organisasi memerlukan informasi relevan yang disediakan bagi orang dan pada saat yang tepat. Selain itu informasi harus pula andal dalam akurasi dan kelengkapannya. Kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem berdampak kemampuan manajemen untuk mengambil keputusan semestinya dalam mengelola dan mengendalikan aktivitas entitas dan menyusun laporan keuangan yang andal.

5. Pemantauan

Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2013: 237) menjelaskan bahwa pemantauan adalah proses penetapan kualitas kinerja pengendalian intern sepanjang waktu. Berkenaan dengan penilaian efektivitas pengendalian intern secara terus menerus atau periodik oleh manajemen, untuk melihat apakah telah dilaksanakan dengan semestinya dan telah diperbaiki sesuai dengan keadaan. Tujuan monitoring adalah untuk menentukan apakah pengendalian masih berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai atau perlu adanya perbaikan. Perlunya perbaikan ayau modifikasi pada pengendalian intern disebabkan adanya perubahan entitas yang semakin luas dan kompleks, adanya penambahan dan pengurangan pegawai yang menyebabkan personalia baru bergabung perlu adanya adaptasi, beragamnya pelatihan dan supervisi.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Akuntansi sumber daya manusia mengacu pada definisi yang dikembangkan oleh Komite Asosiasi Akuntansi Amerika menggambarkan bahwa akuntansi sumber daya manusia merupakan proses pengidentifikasian dan pengukuran data mengenai sumber daya manusia serta pengomunikasian informasi ini ke pihak-pihak yang berkepentingan (Lubis, 2010: 485).

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan suatu tingkatan pemahaman dan pengetahuan yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman.

Sudarmanto (2009:45) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan atribut untuk meletakkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul. Ada yang menginterprestasikan kompetensi sepadan dengan kemampuan atau kecapakan, ada lagi yang menginterprestasikan sepadan dengan

keterampilan, pengetahuan dan berpendidikan tinggi. Bahkan ada yang memersepsikan sepadan dengan layak (*feasible*), handal (*reliable*), cocok, dapat dipercaya dan cerdas.

Organisasi tentu menginginkan sumber daya manusia mereka memiliki kompetensi yang unggul dan handal, sehingga mampu mendongkrak kinerja organisasi. Menurut Zwell (2000 Dalam Sudarmanto, 2009:54-57) menjelaskan bahwa terdapat 7 determinan yang mempengaruhi atau membentuk kompetensi, adalah :

1. Kepercayaan dan nilai. Kepercayaan dan nilai seseorang terhadap sesuatu sangat berpengaruh terhadap sikap dan perilaku seseorang.
2. Keahlian/keterampilan. Aspek ini memegang peranan sangat penting dalam membentuk kompetensi.
3. Pengalaman. Pengalaman merupakan elemen penting dalam membentuk penguasaan kompetensi seseorang terhadap tugas.
4. Karakteristik personal. Karakteristik kepribadian seseorang turut berpengaruh terhadap kompetensi seseorang.
5. Motivasi. Motivasi seseorang terhadap suatu pekerjaan atau aktivitas akan berpengaruh terhadap hasil yang dicapai.
6. Isu-isu emosional. Hambatan dan blok-blok emosional sering kali dapat membatasi penguasaan kompetensi.
7. Kapasitas intelektual. Berpikir konseptual dan berpikir analitis membedakan dalam pengambilan keputusan, kompetensi perencanaan, dan lain-lain.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011 seksi 130: 11) menjelaskan bahwa prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk :

- a) Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja; dan

- b) Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Keandalan Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK,2009:5) Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan.

Kasmir (2012: 6) menjelaskan bahwa dalam praktiknya laporan keuangan oleh perusahaan tidak dibuat secara serampang, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan perusahaan sangat penting bagi manajemen dan pemilik perusahaan.

Hery (2012: 3) laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK, 2009:1) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan pelaporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segemen industry dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengenai posisi keuangan Hery (2012: 4). Standar akuntansi keuangan (IAI, 2009: 3) menyatakan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan

posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi. Kasmir (2012: 7) maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK,2009:5) menjelaskan Karakteristik kualitatif merupakan ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan berguna bagi pengguna. Terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu:

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

2. Relevan

Agar bermanfaat, informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengkoreksi, hasil evaluasi mereka di masa lalu.

3. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

a. Penyajian jujur

Agar dapat diandalkan, informasi harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan.

b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai, dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan tertentu.

d. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya.

e. Perbandingan sehat

Penyusun laporan keuangan adakalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan perusahaan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan (trend) posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan tersebut, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda. Implikasi penting dari karakteristik kualitatif dapat diperbandingkan adalah bahwa

pemakai harus mendapat informasi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan dan perubahan kebijakan serta pengaruh perubahan tersebut.

KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Pengaruh pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan dibahas dalam teori sebagai berikut. Menurut Sukrisno Agoes (2012: 75) menjelaskan bahwa sebelum istilah yang dipakai untuk pengendalian intern adalah sistem pengendalian intern, sistem pengawasan intern dan struktur pengendalian intern. Mulai tahun 2001 istilah resmi yang digunakan IAI adalah pengendalian intern. Standar pekerjaan lapangan yang kedua menyebutkan (IAPI, 2011: 150. 1). "pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang dilakukan." IAPI (2011: 319.2) mendefinisikan pengendalian intern sebagai suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen dan personel lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan memadai keandalan pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasi, dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati (2009: 222) menjelaskan bahwa tujuan pokok struktur pengendalian intern tersebut dapat dipenuhi dengan pengendalian akuntansi meliputi rencana organisasi serta prosedur dan catatan yang relevan dengan pengamanan aktiva dan pengendalian administratif yang ditujukan untuk mendorong efisiensi operasional dan menjaga diikutinya kebijakan perusahaan. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menegaskan komponen pengendalian intern tersebut, adalah: Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan Pengendalian Intern

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dapat membantu dalam

menjelaskan pengaruh antara pengendalian internal dengan keandalan laporan keuangan:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan I Gede Agus Yudiantara, Ni Made Adi Erawati (2012) menyatakan bahwa berdasarkan dari hasil analisis diketahui bahwa kapasitas SDM, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengendalian internal akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi pada pelaporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (SKPD) kab. Gianyar dengan tingkat keyakinan 95 persen. Sedangkan penelitian Erwin Bahtiar (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian Tuti Herawati (2014) hasil penelitian menunjukkan Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan secara simultan. Secara parsial, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan pengendalian, penilaian resiko, dan informasi dan komunikasi terhadap kualitas laporan keuangan. Secara parsial, terdapat pengaruh tidak signifikan antara kegiatan pengendalian dan pemantauan terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan

Standar Profesional Akuntan Publik (IAI, 2011) menjelaskan bahwa kompetensi diartikan sebagai terdapatnya pencapaian dan pemeliharaan sesuatu tingkatan pemahaman yang memungkinkan seorang anggota untuk memberikan jasa dengan kemudahan dan kecerdikan. Sudarmanto (2009: 45) menjelaskan bahwa kompetensi merupakan atribut untuk meletakkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas atau unggul. Ada yang menginterpretasikan kompetensi sepadan dengan kemampuan atau kecapakan, ada lagi yang menginterpretasikan sepadan dengan keterampilan, pengetahuan dan berpendidikan tinggi. Bahkan ada yang memersepsikan sepadan dengan layak

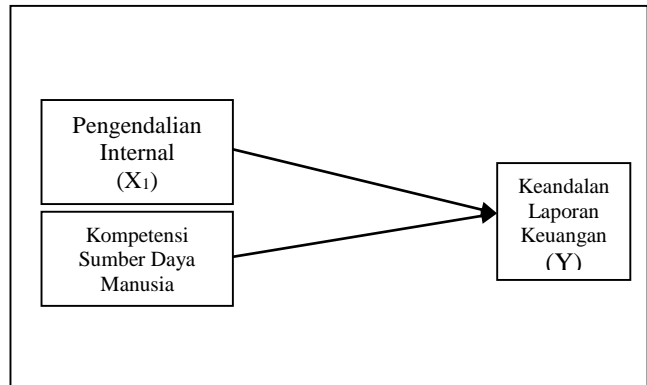
(feasible), handal (reliable), cocok, dapat dipercaya dan cerdas. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011 seksi 130: 11) menjelaskan bahwa prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian profesional mewajibkan setiap praktisi untuk Memelihara pengetahuan dan keahlian profesional yang dibutuhkan untuk menjamin pemberian jasa profesional yang kompeten kepada klien atau pemberi kerja dan Menggunakan kemahiran profesionalnya dengan seksama sesuai dengan standar profesi dan kode etik profesi yang berlaku dalam memberikan jasa profesionalnya.

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang dapat membantu dalam menjelaskan pengaruh antar kompetensi sumber daya manusia dengan keandalan laporan keuangan:

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Emilda Ihsanti (2014) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD kab. Lima Puluh Kota. Semakin berkompeten SDM yang ada maka semakin berkualitas laporan keuangan yang dihasilkan, Sedangkan SAKD dalam pengujian hipotesis tidak berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD kab. Lima Puluh Kota. Hal ini disebabkan oleh banyaknya pegawai dibidang keuangan dalam menyusun laporan keuangan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Sedangkan penelitian Moni Gusfin Siahaan, Fachruzamman (2013) secara parsial, variabel Pemahaman SAP dan variabel Latar Belakang Pendidikan tidak mempunyai pengaruh positif dan signifikan, variabel Pendidikan dan Pelatihan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan, variabel Implementasi SAI mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan SKPD Pemerintah Kota Tangerang. Secara simultan atau bersama-sama, variabel Pemahaman SAP, Pendidikan dan Pelatihan, Latar Belakang Pendidikan, serta Implementasi SAI mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas Laporan Keuangan SKPD Pemerintah Kota Tangerang. Hasil penelitian Kadek Desiana Wati, Nyoman

Trisna Herawati, Ni Kadek Sirnawati (2014) menjelaskan bahwa pertama, kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Kedua, penerapan standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Ketiga, system akuntansi keuangan daerah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Keempat, kompetensi sumber daya manusia, penerapan standar akuntansi pemerintahan dan system akuntansi keuangan daerah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah.

Berdasarkan pada kerangka pemikiran diatas, gambar model penelitian dapat dijelaskan pada gambar dibawah ini:



Gambar 1
Model Penelitian
sumber : Model Peneliti

Hipotesis

Berdasarkan atas kerangka pemikiran, maka penulis mengajukan tiga hipotesis:

- H₁ : Terdapat pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan.
- H₂ : Terdapat pengaruh pengendalian internal terhadap keandalan laporan keuangan.
- H₃ : Terdapat pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan.

OBJEK PENELITIAN DAN METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di kota Bandung. Objek penelitian dan ruang lingkup, mencakup analisis pengaruh pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dua variabel bebas (independen), yakni pengendalian internal (X₁), kompetensi sumber daya manusia (X₂), serta satu variabel terikat (dependen) yakni keandalan laporan keuangan (Y).

Jika dilihat berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan termasuk ke dalam metode kuantitatif menguji suatu teori, dan metode penelitian survey. Menurut sugiyono (2008:7) menjelaskan bahwa penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar atau kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologi. Terdapat perbedaan yang mendasar antara analisis kolerasi dan regresi, analisis kolerasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersifat simetris, kausal, dan *reciprocal*.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang ada di kota Bandung yang berjumlah 27 BUMN. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampling jenuh atau sensus dan data yang diperoleh merupakan data ordinal sehingga sebelum diolah harus dinaikan tingkatannya menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)*. Uji kualitas data menggunakan *Product moment* untuk validitas instrument penelitian dan *Spearman Brown (Split Half)* untuk Reliabilitas.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini dengan metode atau teknik analisis linier berganda. Dalam analisis regresi terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi sehingga persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi (Santosa&Ashari, 2005: 231). Beberapa asumsi tersebut meliputi asumsi

bahwa error adalah independen untuk setiap variabel independen ke n, error terdistribusi secara normal, nilai error yang diharapkan adalah nol untuk semua nilai yang mungkin, dan varians adalah terbatas dan sama untuk setiap nilai yang mungkin. Kegiatan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden yang telah diambil sampelnya tersebut kumpul dengan menggunakan alat analisis yang ditetapkan sesuai dengan jenis data dan jenis hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pengaruh pengendalian internal (X₁), Kompetensi Sumber Daya Manusia (X₂) terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y) baik secara Simultan maupun parsial. Dengan bantuan *software SPSS 16.00 for windows*, maka hasil dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.28
Coefficients

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	1.785	2.016		.885	.391		
x1	.399	.323	.297	1.236	.237	.364	2.746
x2	.782	.323	.583	2.423	.030	.364	2.746

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Olahan dari Lampiran

Tabel 4.28 diatas pengujian menunjukkan persamaan regresi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \epsilon$$

Yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,785 + 0,399 X_1 + 0,782 X_2 + \epsilon$$

Persamaan regresi diatas dapat dilihat bahwa koefisien regresi (β_i) untuk variabel

Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi (X_2) bertanda positif, artinya variabel tersebut berpengaruh positif terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

Variabel Pengendalian Internal (X_1) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,399. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Pengendalian Internal (X_1) satu satuan nilai akan meningkatkan keandalan laporan keuangan 0,399 Satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) memiliki nilai koefisien regresi (β_i) sebesar 0,782. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) satu satuan nilai akan meningkatkan keandalan laporan keuangan 0,782 Satuan nilai, dengan asumsi variabel lainnya konstan. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) terhadap Keandalan Laporan Keuangan baik secara simultan maupun parsial, maka akan dilakukan pengujian terhadap garis regresi tersebut melalui hipotesis.

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Secara Simultan

Setelah asumsi-asumsi klasik linear berganda diperiksa dan dipenuhi maka berikutnya akan diuji pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) secara simultan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y). Bentuk Hipotesis adalah sebagai berikut:

H_0 = Tidak dapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber

Daya Manusia (X_2) secara simultan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

H_i = Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber

DayaManusia (X_2) secara simultan terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

Seberapa persentase pengaruh kedua variabel X tersebut secara simultan terhadap Y adalah dengan melakukan pengujian determinasi (R^2). Dari hasil pengujian diperoleh nilai determinasi (R^2)

persamaan regresi yaitu sebesar 0,705 (nilai *R-square* pada tabel *model summary*) berikut ini:

Tabel 4.29

Tabel model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.840 ^a	.705	.663	1.76754	1.692

a. Predictors: (Constant), x_2 , x_1

b. Dependent Variable: y

Sumber: Data Olahan dari Lampiran

Ini berarti secara bersama-sama variabel pengendalian internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2) memberikan pengaruh sebesar 0,705 terhadap kualitas laporan keuangan. Angka 0,705 disini artinya setiap perubahan Keandalan Laporan Keuangan sebesar 0,705 Dipengaruhi oleh variabel Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia. Adapun sebesar 0,295 Sisanya disebabkan oleh variabel-variabel diluar kedua variabel tersebut yang tidak dilibatkan dalam penelitian ini, antara lain pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi, penerapan standar akuntansi, system akuntansi keuangan dan GCG (menurut Gede, Made dan Kadek (2012) dan Wati, Tresna, dan Sirnwati (2014)). Statistik uji yang digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber daya Manusia secara besama-sama tersebut ialah uji-F.

Tabel 4.30
Tabel ANOVA

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	104.448	2	52.224	16.716	.000 ^a
Residual	43.739	14	3.124		
Total	148.187	16			

a. Predictors:
(Constant), x₂, x₁

b. Dependent Variable: y

Sumber: data olahan dari Lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan yang terlibat pada Tabel ANOVA diatas diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,716 .Sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% dengan drajat bebas $V_1 = k$; $V_2 = n-k-1 = 17-2-1=14$ ialah 16,716. Nilai F diatas Kemudian dibandingkan dengan nilai $F_{0,05;(14-2)}$. Dari tabel distribusi F dimana diperoleh nilai $F_{0,05;(14-2)}$ sebesar 3,74.

Tabel 4.31

Kesimpulan Pengujian Secara Keseluruhan

Nilai F_{hitung}	Nilai F_{tabel}	Kesimpulan
16,716	3.74	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel 4.31 terlihat bahwa F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} sehingga hasil pengujian yang diperoleh adalah signifikan. Dengan kata lain pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yakni BUMN di Kota Bandung.

Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Keandalan Laporan Keuangan Secara Parsial

Berikut akan Menguji pengaruh tingkat signifikansi variabel pengendalian internal (X_1) kompetensi sumber daya manusia (X_2) secara parsial/individu terhadap variabel keandalan laporan keuangan (Y). Bentuk hipotesis adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Tidak dapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber

Daya Manusia (X_2) secara parsial terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

$H_1 =$ Terdapat Pengaruh Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber DayaManusia (X_2) secara parsial terhadap Keandalan Laporan Keuangan (Y).

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas secara parsial terhadap variabel terkait digunakan uji parsial atau uji t, guna mengetahui koefesien regresi variabel bebas, apakah mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Langkah pengujian sama dengan uji F.

Terlebih dahulu harus dicari nilai t_{hitung} dari masing-masing X_1 dan X_2 setelah iu nilai t_{hitung} dibandingkan dengan nilai t di Tabel. Jika nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} , maka hipotesis signifikan, artinya bahwa pengaruh yang terjadi dapat digeneralisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung. Sebaliknya apabila nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis tidak signifikan, artinya pengaruh yang terjadi tidak dapat digenelisir terhadap seluruh populasi yaitu Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Berdasarkan hasil pengolahan dapat diambil kesimpulan seperti yang tertera dalam tabel t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas seperti dibawah ini. Sedangkan nilai t_{tabel} ialah nilai distribusi *t-student* pada taraf nyata (α) 5% dengan $df = n - k = 17-2 = 15$ Adapun Kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

Tabel 4.33

Kesimpulan Pengujian Secara Individual

Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Kesimpulan
X_1	1,236	2.145	Tidak Signifikan
X_2	2,423	2.145	Signifikan

Sumber: Hasil Perhitungan

Dari Tabel 4.33 terlihat bahwa X_1 dan X_2 memiliki pengaruh yang signifikan. Artinya apabila terjadi perubahan sedikit saja pada variabel Pengendalian Internal (X_1) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (X_2), maka akan langsung terjadi perubahan yang berarti pada Keandalan Laporan Keuangan (Y). selain itu pengaruhnya dapat digeneralisir terhadap

seluruh populasi Perusahaan BUMN di Kota Bandung.

Implikasi Penelitian

Dalam penelitian ini bahwa fenomena pada perusahaan BUMN adalah Koordinator Investigasi dan Advokasi Forum Indonesia untuk transparan Anggaran Uchok Sky Khadafi (2012) mengatakan bahwa berdasarkan analisis hasil audit BPK tahun 2005-2011, ditemukan 24 BUMN yang berpotensi sebagai lembaga Negara yang korup. Potensi-potensi penyimpangan tersebut terjadi karena sejumlah factor. Namun, factor yang terkuat adalah kelemahan system pengendalian internal, system pengendalian akuntansi, dan pelaporan catatan keuangan yang tidak akurat. penyusunan laporan keuangan kadang juga tidak sesuai ketentuan.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mencoba kembangkan lewat data kuesioner dan hasil uji statistik secara simultan dimana nilai uji F dengan dua pihak pada taraf nyata 5% didapat F_{hitung} sebesar 16,716 ternyata lebih besar dari F tabel 3,74. Dengan demikian pengendalian internal (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap keandalan laporan keuangan (Y) dimana diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi yaitu sebesar 0,705. Secara parsial, dari dua variabel bebas yang diuji yakni pengendalian internal (X_1) dan kompetensi sumber daya manusia (X_2), yang memiliki pengaruh yang paling besar dimana koefisien regresi β_2 0,399 lebih besar dari pada β_1 0,782.

Hal ini Sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Erwin Bahtiar (2013) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian Emilda Ihsanti (2014) menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia dalam pengujian hipotesis mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan SKPD kab. Lima Puluh Kota.

Secara umum berdasarkan pembahasan pada penelitian ini didapatkan sebuah kesimpulan sama dengan beberapa penelitian sebelumnya

dan teori-teori yang menegaskan bahwa pengendalian internal dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap keandalan laporan keuangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada hasil resume penelitian

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian mengenai pengaruh pengendalian internal dan sumber daya manusia terhadap keandalan laporan keuangan dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian Internal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Artinya, tidak cukup data untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
2. Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif signifikan terhadap keandalan laporan keuangan. Artinya, bahwa data yang diperoleh cukup baik.
3. Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya Manusia secara simultan mempunyai pengaruh terhadap Keandalan Laporan Keuangan.

Saran

Mengacu kepada hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa saran untuk menjelaskan variabel Pengendalian Internal dan Kompetensi Sumber Daya terhadap Keandalan Laporan Keuangan sebagai berikut:

- 1 Untuk meningkatkan pengendalian internal, sebaiknya memperhatikan pengendalian akuntansi, pengendalian administratif, kebijakan, prinsip akuntansi dan SOP.
- 2 Untuk menjaga kompetensi sumber daya manusia, tetap menjaga kompetensi dasar, memperbaharui kompetensi dan memperhatikan perkembangan pengetahuan profesi.
- 3 Sebaiknya bagi peneliti selanjutnya menambahkan referensi yang lebih banyak, memperluas obyek penelitian dan memperbanyak jumlah sampel

sehingga didapat hasil yang lebih baik. Selain itu disarankan untuk menggunakan variabel lain diluar variabel yang telah diteliti seperti pemanfaatan teknologi informasi, penerapan standar akuntansi, system akuntansi keuangan dan GCG.

(SKPD) Kab. Gianyar. Jurnal Akuntansi FE Universitas Udayana.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi Hadibroto. 2006. *Laporan Keuangan Kereta Api Diduga Salah*. <http://Tempo.co>.

Anwar Nasution. 2006. *BPK Temukan Masalah Serius di BUMN*. <http://hukumonline.com>.

Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *akuntansi keprilakuan*, Edisi 2. Jakarta : Salemba Empat.

Dahlan Iskan. 2012. *Dahlan: dokumen BUMN banyak yang bermasalah*. <http://ANTARANews.com>.

Emilda Ihsanti. 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Penerapan Sistem Akuntansi Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kab. Lima Puluh Kota)*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Padang.

Erwin Bahtiar. 2013. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Bank Mega, Tbk Cabang Gorontalo)*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Negeri Gorontalo.

Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : salemba Empat

..... 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta : Salemba Empat.

¹**I Gede Agus Yudianta,** ²**Ni Made Adi Erawati.** 2012. *Pengaruh Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Pelaporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah*

Indra Bastian. 2006. *Akuntansi sektor publik suatu pengantar*. Jakarta : Erlangga.

Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 21*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

J.Supranto. 2009. *Statistik Teori dan Aplikasi, Edisi Ketujuh Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.

¹**Kadek Desiana Wati,** ¹**Nyoman Trinsa Herawati,** ²**Ni Kadek Sirnawati.** 2014. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah*. Jurnal Akuntansi FE Universitas Pendidikan Ganesa, Singaraja, Vol. 2, No. 1, Tahun 2014.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.

Moni Gusfin Siahaan, Fachruzamman. 2013. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Implementasi System Akuntansi Istandi Terhadap Laporan Keuangan Pemerintahan Kota Tanggerang*. Jurnal akuntansi FE Universitas Bina Nusantara.

Mulyadi. 2008. *Pemeriksaan Akuntansi*, Edisi ke-4, Cetakan ke-1. Yogyakarta : Penerbit STIE-YKPN.

Noe, Raymond A; Hellenbeck, Jhon R; Gerhart, Barry; Wright, Patrick M. 2010. *Manajemen sumber daya manusia mencapai keunggulan bersaing*, edisi ke-6. Jakarta : Salemba Empat.

Nurhaida. 2011. *Meneg BUMN Rombak Direksi Askrindo*. <http://hukumonline.com>.

Parikesit Suprpto. 2011. *Meneg BUMN Rombak Direksi Askrindo*. <http://hukumonline.com>.

Purbayu Budi Santosa dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

- Said Didu.** 2009. *Jumlah BUMN Dengan Laporan Keuangan Bermasalah Bertambah*. <http://kontan.co.id>.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati.** 2010. *Auditing*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sonny Sumarsono.** 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sudarmanto.** 2009. *Kinerja dan pengembangan kompetensi SDM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sugiyono.** 2008. *Metodologi penelitian Bisnis*. Bandung : CV. Alfabeta.
- 2012. *Metode Penelitian kuanlitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukrisno Agoes.** 2012. *Auditing*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Tuti Herawati.** 2014. *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Survei Pada Organisasi Perangkat Daerah Pemda Cianjur)*. Jurnal Akuntansi Dosen FE STIE STEMBI, Vol. XI, No. 1, 2014.
- Uchok Sky Khadafi.** 2012. *PT Telkom Berpotensi Jadi BUMN Terkorup*. <http://Tempo.co>.
- Uma Sekara.** 2011. *Research Methods For Business*, edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.